

PERAN KETUA KELOMPOK TANI PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA MARGOSARI KECAMATAN PAGELARAN UTARA KABUPATEN PRINGSEWU

(The Roles of Farmer Group Leaders Chairman For Improving Rice Productivity In Margosari Village North Pagelaran Sub-District Pringsewu District)

Mustopa^a, Kordiyana K. Rangga^{a*}, dan Yuniar Aviati^a

^aJurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35141.

*Corresponding Author: kordiyana.rangga@fp.unila.ac.id

Naskah diterima: 20 Januari 2023.

Naskah disetujui: 30 Juni 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the roles of the farmer group leader, analyze the relationship between farmer characteristics and the role of the farmer group leader, and determine the relationship between the role of the farmer group chairman and the rice productivity level in Margosari Village, Pagelaran District. North. This study was determined purposively with the consideration that Margosari Village is a village that has the largest number of farmer group members in North Pagelaran District. The population is all members of farmer groups in Margosari Village with the total of 263 farmers spread across 7 farmer groups with 60 farmers as respondents. The results showed that the role of the farmer group leaders is included in the moderate classification (76.67%). There are three characteristics related to the role of the farmer group leaders, namely age, land size, and length of farming experience. Rice productivity of group members is 5.78 tonnes/ha, this indicates that the productivity level of members of the farmer group in Margosara Village is high enough.

Keywords: *Characteristics, productivity, the role of chairman*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Pelaku utama dan pelaku usaha mampu membangun usahatani yang berdaya saing pelaku usaha terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani.

Pencapaian keberhasilan tujuan kelompok agar petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani, ketua kelompok memiliki peran penting untuk membantu kelompok bekerja lebih efektif dan mempengaruhi anggotanya supaya mencapai tujuan kelompok (Permentan, 2013)

Salah satu aspek yang penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari merupakan tanaman pangan. Tanaman pangan padi merupakan komoditas penting dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah, terlebih pada tanaman padi yang merupakan komoditas pangan utama. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu daerah sebagai tingkat produktivitas yang tinggi yaitu sebesar 54,00 ton/ha dengan tingkat produksi sebesar 125.902 ton, yang memiliki luas panen sebesar 23.217 ha (BPS, 2019).

Kecamatan Pagelaran Utara merupakan kecamatan yang mempunyai tingkat produktivitas tertinggi diantara kecamatan yang lain dengan tingkat produksi sebesar 4.860 ton dan tingkat produktivitas sebesar 10,95 ton/ha (BPS, 2019). Hal ini menunjukkan kelompok tani sangat berperan penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas anggota kelompok tani. Berdasarkan data dari BP3K Kecamatan Pagelaran Utara (2020) menunjukkan bahwa Desa Margosari merupakan desa yang memiliki jumlah anggota kelompok tani

terbanyak di Kecamatan Pagelaran Utara yakni berjumlah 345 orang.

Ditinjau dari tujuan dibentuknya kelompok tani tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani petani yang akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani, serta tingkat kesejahteraan petani (Kementan, 2016). Salah satu peran yang sangat penting didalam kelompok tani yaitu peran ketua atau pemimpin kelompok. Seorang pemimpin harus mampu melakukan peran secara nyata di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti inovator, komunikator, dan kontroler. Keberhasilan kelompok tani untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung dari aktifitas kerja ketua kelompok tani yang merupakan cerminan dari pemenuhan kebutuhan anggotanya.

Penerapan kegiatan kelompok tani dalam berusahatani di Desa Margosari masih terdapat masalah pada pelaksanaan kegiatan, dikarenakan masih kurang sadarnya anggota kelompok mengenai tujuan terbentuknya suatu kelompok terutama pada peningkatan produktivitas, serta anggota kelompok tani masih menilai bahwa ketua kelompok beserta pengurus kurang transparan kepada anggota terkait bantuan-bantuan yang diterima oleh kelompok.

Berdasarkan pendahuluan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran ketua kelompok tani, menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan peran ketua kelompok tani, dan menganalisis hubungan antara peran ketua kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi sawah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Margosari merupakan desa yang memiliki jumlah anggota kelompok tani terbanyak di Kecamatan Pagelaran Utara yakni berjumlah 345 orang, selain itu merupakan kecamatan yang mempunyai tingkat produktivitas tertinggi di Kabupaten Pringsewu, dan mempunyai kelompok tani yang masih aktif serta adanya lembaga penyuluh yang masih aktif dalam membina kelompok tani.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Margosari yang populasinya sebanyak 263 orang yang tersebar pada 7 kelompok tani. Banyaknya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Sugiarto (2003).

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi petani (263 orang)
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² = Variasi sampel (5% = 0,05)
- d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus, diperoleh jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 62 responden. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* (acak sederhana) yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel (Sugiarto, 2003). Populasi tersebar pada lima desa, maka jumlah sampel atau responden yang diambil memperhatikan perbandingan jumlah masing-masing desa dengan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- n_i = Unit sampel pada masing-masing desa
- N_i = Poluasi kelas
- N = Populasi keseluruhan
- n = Jumlah unit sampel yang ditentukan

Berdasarkan perhitungan, bahwa 60 responden di dapat perhitungan proporsional jumlah responden pada masing-masing kelompok tani di Desa Margosari Kabupaten Pringsewu, yaitu Kelompok Tani Margo Rukun I sebanyak 9 orang, Kelompok Tani Margo Rukun II sebanyak 10 orang, Kelompok Tani Margo Rukun III sebanyak 9 orang, Kelompok Tani Barokah I sebanyak 6 orang, Kelompok Tani Barokah II sebanyak 9 orang, Kelompok Tani Karya Tani sebanyak 10 orang, dan Kelompok Tani Hidayah Tani sebanyak 7 orang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi
- di = Selisih antara ranking dari variabel
- n = Jumlah sampel

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini, sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Bila terdapat rank kembar dalam variabel X dan Y maka diperlukan faktor koreksi T (Siegel, 1997) dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \dots\dots\dots (4)$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat
- T = Faktor koreksi
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi
- $\sum Tx^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel bebas
- $\sum Ty^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika koefisien korelasi (r_s) > 1 tanpa disertai tanda (**) dan taraf signifikansi > 0,05 maka tolak H1, artinya tidak ada hubungan nyata pada kedua variabel.
2. Jika koefisien korelasi (r_s) < 1 dengan disertai tanda (**) dan taraf signifikansi < 0,05, maka terima H1 pada α 0.05 atau α 0.01, artinya terdapat hubungan yang nyata pada kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Sebesar 98,33 persen petani tersebar pada kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif), dengan tingkat rata rata pendidikan formal sebesar 53,33 persen berada pada tingkat SD. Lama berusahatani petani berkisar >10 tahun dengan persentase sebesar 98,33. Jumlah tanggungan keluarga petani berkisar antara 3-4 orang dengan persentase sebesar 58,33. Luas lahan yang dimiliki petani berkisar 0,55-1,00 ha dengan persentase 31,67 persen. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa petani dapat menyokong kegiatan usaha tani dengan baik.

Peran Ketua Kelompok Tani

Peran ketua kelompok tani sebagai inovator, komunikator, motivator dan kontroler dalam meningkatkan produktivitas padi di Desa Margosari berada pada klasifikasi sedang yang mempunyai persentase sebesar 76.67 persen. Klasifikasi rendah yang mempunyai persentase sebesar 8,33 persen, kemudian yang masuk dalam klasifikasi tinggi mempunyai persentase sebesar 15,00 persen.

Ketua kelompok tani yang masuk dalam klasifikasi sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran ketua kelompok tani dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator, komunikator, motivator dan kontroler dalam kegiatan kelompok tani dilaksanakan oleh ketua kelompok. Peran ketua pada kegiatan-kegiatan yang ada pada kelompok tani dijalankan

untuk memberikan sebuah inovasi, informasi maupun pendidikan non formal untuk para anggota pada pelaksanaan kegiatan usahatani sehingga pencapaian tujuan sebagai anggota dapat dijalankan secara efisien.

(1) Peran Ketua Kelompok Tani Sebagai Inovator

Penerapan inovasi yang di berikan kepada anggota merupakan berupa teknologi untuk penyokong keberlancarannya produksi padi anggota, tidak hanya teknologi ketua kelompok selalu memberikan inovasi produksi seperti memberikan hal baru mengenai sistem produksi yang baik.. Peran ketua kelompok tani sebagai inovator memiliki tingkat peranan masuk dalam klasifikasi sedang yang memiliki presentase sebesar 48,33 persen.

(2) Peran Ketua Kelompok Tani Sebagai Komunikator

Pemerataan informasi sejauh ini masih kurang disampaikan oleh ketua. Keterbatasan informasi yang diperoleh anggota kelompok dikarenakan intensitas pertemuan anggota masih kurang, seperti pertemuan hanya dilakukan pada saat ada informasi baru ataupun pada saat penyuluhan. Kurangnya intensitas pertemuan yang diadakan oleh ketua menyebabkan anggota yang tidak hadir pada saat pertemuan tidak mendapatkan informasi tersebut, serta masih kurangnya penyampaian kembali mengenai informasi tersebut sehingga anggota yang belum mendapatkan informasi tidak paham apa yang telah didapatkan anggota lain. Peran ketua kelompok tani sebagai komunikator berada pada klasifikasi sedang yang mempunyai presentase sebesar 66,67 persen.

Tabel 1. Hasil analisis variabel yang berhubungan dengan peran ketua kelompok tani.

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien korelasi (rs)	Sig. (2-tailed)
1	Umur	Peran ketua	0,276*	0,033
2	Tingkat pendidikan	kelompok tani:	-0,063	0,630
3	Lama berusahatani	1. Inovator	0,256*	0,048
4	Jumlah tanggungan	2. Komunikator	0,217	0,096
5	Luas lahan	3. Motivator	0,299*	0,020
		4. Kontroler		

* : Taraf signifikansi 95%
 TH : Tidak ada hubungan

(3) Peranan Ketua Kelompok Tani Sebagai Motivator

Ketua kelompok selalu mendiskusikan segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan bersama anggota, musyawarah para anggota merupakan kesimpulan yang akan diputuskan oleh ketua, dalam hal ini anggota tidak ada pembatasan mengenai pendapat dan selalu dituntut untuk mengemukakan pendapat setiap anggota. peran ketua kelompok sebagai motivator kelompok dapat diklasifikasi sedang dengan presentase sebesar 66,67 persen. Motivator yang diberikan oleh ketua kelompok tani seperti mengikuti dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan kelompok, kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan yang mengenai tujuan kelompok anggota sudah mendapatkan arahan dan dorongan semangat oleh ketua.

(4) Peranan Ketua Kelompok Tani Sebagai Kontroler

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan anggota, ketua kelompok bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh anggota sudah sesuai dengan delegasi yang diberikan oleh ketua kelompok, hal ini untuk memudahkan evaluasi pada setiap akhir kegiatan, evaluasi yang diberikan oleh ketua merupakan hasil penilaian pada setiap anggota yang melaksanakan kegiatan, kemudian ketua kelompok menentukan apa saja yang perlu di evaluasi pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Peran ketua kelompok sebagai kontroler masuk dalam kategori tinggi yang mempunyai presentase sebesar 63,33 persen.

Analisis Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Peran Ketua Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari lima variabel karakteristik anggota yang memiliki hubungan yang nyata dengan variabel peran ketua kelompok tani ada tiga variabel yaitu umur, lama berusahatani dan luas lahan. Hal tersebut diketahui berdasarkan pendapat Siegel (1997), jika koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel memiliki hubungan. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga meningkat, sedangkan tanda bintang satu (*) menunjukkan signifikansi hubungan antar variable, jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, sehingga

tidak perlu lagi dilakukan Uji-t.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dapat diketahui dari lima variabel karakteristik anggota, ada tiga variabel yang berhubungan yaitu umur, lama berusahatani, dan luas lahan. Umur anggota kelompok dengan peran ketua kelompok tani memiliki hubungan yang nyata dan memiliki tingkat keeratan hubungan sedang. Hal tersebut didasarkan pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,276* dan taraf signifikansinya menunjukkan angka 0,033. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,276 memiliki interpretasi bahwa peran ketua kelompok tani ditentukan oleh tingkat umur anggota kelompok tani sebesar 27,6 persen, yang dapat diartikan, semakin produktifnya umur anggota kelompok maka akan semakin kearah positif pada peran ketua kelompok tani.

Hasil korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* lama berusahatani diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,256* dan taraf signifikansi sebesar 0,048, hal tersebut berarti bahwa variabel lama berusahatani memiliki hubungan yang nyata dengan peran ketua kelompok tani. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,256 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang, dan memiliki interpretasi bahwa peran ketua kelompok tani ditentukan oleh lama berusahatani sebesar 25,6 persen, yang dapat diartikan semakin lama dalam berusahatani maka peran ketua dapat dijalankan dengan baik oleh ketua.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha pertanian. koefisien korelasi sebesar 0,299* dan taraf signifikansi sebesar 0,020, hal tersebut berarti bahwa variabel luas lahan memiliki hubungan yang nyata dengan peran ketua kelompok tani. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,299 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang, dan memiliki interpretasi bahwa peran ketua kelompok tani ditentukan oleh luas lahan anggota sebesar 29,9 persen, yang dapat diartikan semakin luas lahan dalam berusahatani maka peran ketua kelompok tani diperlukan untuk mengefisiensikan dalam kegiatan berusahatani .

Hubungan antara Peran Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Produktivitas Padi Sawah Kelompok Tani

produktivitas kelompok tani padi di Desa Margosari sebesar 5,78 ton/ha, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kelompok tani padi di Desa Margosari termasuk tinggi. Tingkat produktivitas padi yang tinggi tentunya tidak terlepas dari peran kelompok tani yang mewedahi petani, memberikan kemudahan serta memfasilitasi petani dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami petani dalam menjalankan usahatani. Inovasi dan informasi yang disampaikan dapat diterima oleh anggota, serta ada penerapan teknologi pada kegiatan berusahatani, sehingga dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman petani dengan lahan sempit anggota bisa memiliki tingkat produktivitas padi yang baik.

Berdasarkan analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,263, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang, dan memiliki interpretasi bahwa tingkat produktivitas padi ditentukan oleh peran ketua kelompok tani sebesar 26,3 persen, yang dapat diartikan, semakin tinggi peran ketua kelompok tani maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi.

Hubungan antara variabel peran ketua kelompok tani dengan variabel tingkat produktivitas padi dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil analisis peran ketua kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari.

Variabel Y	Variabel Z	Koefisien korelasi (r _s)	Sig. (2-tailed)
Peran ketua kelompok tani	Tingkat produktivitas padi	0,263*	0,042

* : Taraf signifikansi 95%
 TH : Tidak ada hubungan

KESIMPULAN

Peran ketua kelompok tani masuk pada tingkat klasifikasi sedang yang mempunyai presentase sebesar 76,67 persen, yang dinilai dari peran ketua kelompok .sebagai inovator yaitu ketua memberikan inovasi-inovasi baru dalam berusahatani; komunikator yaitu ketua mampu

menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi kepada anggota; motivator yaitu ketua selalu mendiskusikan segala bentuk kegiatan kelompok; kontroler yaitu ketua mengevaluasi kegiatan kelompok. Variabel karakteristik anggota yang berhubungan dengan peran ketua kelompok tani yaitu: umur, lama berusahatani, dan luas lahan dengan taraf nilai signifikansi 95 % . Peran ketua. Produktivitas padi sawah di Desa Margosari sebesar 5,78 ton/ha, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kelompok tani padi di Desa Margosari termasuk tinggi. tingkat produktivitas padi ditentukan oleh peran ketua kelompok tani sebesar 26,3 %, yang dapat diartikan, semakin tinggi peran ketua kelompok tani maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi.

DAFTAR PUSTAKA

BPS [Badan Pusat Statistik] Lampung. 2019.
Data Luas Lahan, Produksi Dan

Produktivitas Tanaman Padi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2020. *Luas Panen, Produksi, dan produktivitas Padi Menurut Provinsi 2018-2020.* BPS. Jakarta.

BP3K [Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan]. 2020. *Data Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Pagelaran Utara, Lampung.* BP3K Kecamatan Pagelaran Utara. Bandar Lampung.

Kementerian Pertanian. 2013. *Pedoman pembinaan kelompok tani dan Gabungan kelompok tani.* NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013

Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial.* Mandur Maju. Bandung.

Sugianto. 2003. *Teknik Sampling.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta